

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada analisis kesalahan konsep perkalian bersusun siswa kelas V-3 SD Cendekia Ambon menggunakan Teori Newman, hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Dari kelima indikator kesalahan Newman tidak ditemukan indikator kesalahan membaca dilakukan oleh subjek IAF. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek IAF terletak pada indikator kesalahan pemahaman atau memahami (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transformation error*), kesalahan keterampilan proses (*process skill error*) dan kesalahan pengodean atau menuliskan jawaban akhir (*encoding error*).
2. Kesalahan yang dilakukan oleh IAF dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman terhadap prosedur perkalian bersusun, keliru menafsirkan atau menerapkan rumus perkalian bersusun, kesalahan atau kesulitan perhitungan dalam menuliskan hasil perkalian angka 4, 5, dan 8, kurang teliti dalam mengerjakan soal atau perhitungan, dan salah atau lupa konsep perkalian bersusun.

B. Saran

Saran-saran berikut ini dapat digunakan berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis kesalahan konsep siswa dalam menyelesaikan permasalahan

matematika pada materi perkalian bersusun dengan menggunakan Teori Newman untuk siswa kelas V-3 SD Cendekia Ambon.

1. Kepada siswa diharapkan lebih tekun mempelajari dasar perkalian, yaitu angka 4, 5, dan 8, karena seringnya muncul permasalahan akibat lemahnya penguasaan fakta perkalian. Selain itu, siswa juga perlu dididik untuk memahami soal lebih mendalam sebelum mulai mengerjakan agar mereka tidak hanya mampu mengerjakan operasi hitung. Kebiasaan teliti dan sabar dapat dibangun untuk meminimalkan permasalahan konseptual.
2. Kepada guru disarankan untuk menggunakan beragam metode pengajaran yang lebih kontekstual, seperti media khusus, permainan, dan tahap latihan, agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep perkalian bersusun. Guru juga perlu lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dengan bimbingan khusus dan menekankan pentingnya pemahaman konsep, bukan hanya hasil akhir.
3. Kepada peneliti disarankan untuk berfokus pada materi matematika lain yang juga menunjukkan konsep kesalahan, seperti pembagian bersusun atau pecahan. Selain itu, peneliti dapat menggunakan alat bantu lain, seperti observasi video pembelajaran untuk analisis yang lebih mendalam, dan dapat mendiskusikan metode pengajaran yang inovatif sebagai solusi atas permasalahan siswa.
4. Kepada mahasiswa yang sebagai calon pendidik diharapkan bahwa ini dapat menjadi referensi untuk memahami kesulitan yang dihadapi

siswa sekolah dasar dalam belajar. Mahasiswa juga harus mempersiapkan diri dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis masalah agar ketika pembelajaran dimulai, niscaya akan membantu siswa memahami konsep matematika lebih cepat.

